

ANALISIS KEMAMPUAN MENDIDIK GURU DALAM PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI MIN 2 PALEMBANG

Mardiah Astuti¹, Mutyati², Tria Septiani³, Maja Nurfadillah⁴, Aliyah Rahmawati⁵, Chania Mega Cantika⁶, Ibrahim⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang, Indonesia
Email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 03-10-2023

Revision: 06-10-2023

Accepted: 07-10-2023

Published: 08-10-2023

Abstract. The way teachers educate children in educational institutions is of utmost importance as it involves the psychological development of children. Teachers also have the responsibility to meet the needs of students, including their spiritual, intellectual, moral, ethical, and physical needs. This research examines how teachers educate children in their psychological development, conducted at MIN 2 Palembang. This study is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection methods used were through interviews and observations. The data analysis technique includes data reduction, data presentation, and verification of research data results. The research results show that the way teachers educate children is crucial for the psychological development of students because a teacher's role is not only to impart knowledge but also to instill good morals in students. This way, students will hopefully be good both physically and mentally. The teaching methods of teachers in the psychological development of children at MIN 2 Palembang have been implemented. The teacher's approach to child development is crucial in helping children grow and develop optimally. Here are some steps and principles that can help teachers in dealing with the psychological development of children, including understanding the stages of child development, creating a safe and supportive learning environment, understanding the diversity of students, implementing active learning approaches, and involving all stakeholders, and fostering collaboration between parents, students, and educational institutions.

Keywords: Teacher Education, Child Psychological Development

Abstrak. Cara didik guru terhadap anak pada lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut ke dalam perkembangan psikologis anak, guru juga memiliki tanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, etika, maupun kebutuhan fisik peserta didik. Penelitian ini mengkaji bagaimana cara didik guru terhadap perkembangan psikologis anak yang dilakukan di MIN 2 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi. Kemudian teknik analisis data yakni melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru dalam melihat perkembangan psikologi anak di MIN 2 Palembang sudah dijalankan, tata cara didik guru dalam perkembangan anak sangat penting untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Berikut adalah beberapa langkah dan prinsip yang dapat membantu guru dalam menghadapi perkembangan psikologi anak, diantaranya memahami tahap-tahap perkembangan anak, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung proses pendidikan, memahami keanekaragaman peserta didik yang ada, melaksanakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan keterlibatan dari semua unsur yang ada, juga dilaksanakan kolaborasi antara orang tua siswa dan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Cara Didik Guru, Perkembangan Psikologi Anak

How to Cite: Mardiah, A., Mutyati., Septiani, T., Nurfadillah, M., Rahmawati, A., Cantika, C. M., & Ibrahim. (2023). Analisis Kemampuan Mendidik Guru dalam Perkembangan Psikologi Anak di MIN 2 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1040-1048. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.327>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam masyarakat modern dan memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara (Ibrahim et al., 2023). Guru dan peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, peserta didik menurut definisi WHO merupakan kelompok anak dari yang berusia 7 sampai 15 tahun, sedangkan di Negara Indonesia ini pada umumnya adalah anak yang usianya 7-12 tahun, dan menurut Bunarsa, anak usia sekolah merupakan masa tenang atau masa tahap injeksi implisit tahap dimana segala yang terjadi dan dipromosikan di tahap sebelumnya akan terus berlanjut sampai tahap selanjutnya.

Ketika anak memasuki usia ini, perkembangan anak akan dengan cepat terjadi bukan hanya perkembangan dari fisiknya akan tetapi dari perkembangan psikologinya juga (Syifa & Setyaningsih, 2019). Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari ciri-ciri atau karakteristik setiap tahap- tahap perkembangan (Navarro, 2023). Psikologi perkembangan ialah turunan dari ilmu psikologi, mempunyai cangkupan penelitian kajian yang sangat rinci. Aspek yang dikaji psikologi perkembangan meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, emosional dan spiritual, aspek-aspek tersebut terorganisir dan saling bergantung dalam proses perkembangan manusia sejak dalam kandungan sampai usia tua (Marinda, 2020).

Perkembangan kognitif di artikan sebagai kepandaian anak agar berpikir untuk lebih kompleks dan kemampuan melakukan penalaran serta memecahkan masalah (Leny Marinda, 2020). Perkembangan kognitif dapat dikategorikan menjadi dua, yakni perkembangan kognitif pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk warna ukuran dan pola serta konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf (Lestari, 2020). Perkembangan emosi dan sosial anak merupakan kepekaan anak mengetahui dan memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi di kehidupan sehari-hari (Ilham, 2020). Kecerdasan spiritual adalah kesadaran dalam diri yang mampu membuat manusia membedakan yang salah dan yang benar secara bijaksana (Permadi, 2020).

Manusia terutama anak-anak dalam pembelajaran ilmu psikologi tentu mempunyai kepribadian serta watak yang berbeda-beda. Dalam hal tersebut cara didik guru sangat penting karena guru menjadi penegak nilai-nilai karakter dan membangun teamwork dan empati sosial. (Wati, 2019). Guru juga berperan menjadi pengawas mengontrol perilaku siswa sehingga tidak menyimpang dari aturan sekolah. Oleh karena itu, proses belajar mengajar akan mampu berjalan baik bila variabel utama dalam pembelajaran terkondisikan dengan baik. Peranan guru

dalam membimbing peserta didik menjadi manusia yang baik sungguh diperlukan, karena guru merupakan sosok panutan atau contoh untuk peserta didik.

Pada dasarnya didikan guru yang baik adalah didikan yang memperhatikan psikologis anak, Karena psikologi anak dapat membantu dalam mendeteksi dini gangguan perkembangan pada anak, seperti autisme, ADHD, dan gangguan lainnya. Setiap anak memiliki perkembangan yang unik dan memerlukan pendekatan yang berbeda dalam mendeteksi dan mengatasi masalah perkembangan mereka (Gianau, 2021). Oleh sebab itu peran guru serta cara didikan guru yang banyak berinteraksi dengan peserta didik sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan psikologis pada anak.

METODE

Metode atau Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Keadaan tersebut direkam dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan sarana seperti pedoman observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara (Sugiyono, 2022). Penelitian lapangan ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang analisis kemampuan mendidik guru dalam perkembangan psikologi anak, dengan responden berjumlah 15 orang yang terdiri dari Guru, Siswa, Kepala Sekolah, juga orang tua siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini disebut pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif menitikberatkan pada analisis proses berpikir. Referensi induktif untuk dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah (Abuzar, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan tentang analisis kemampuan mendidik guru dalam perkembangan psikologi anak.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berkaitan dengan konsep Miles, Huberman, dan Saldana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif. Komponen dalam data berasal dari Miles, Huberman, dan Saldana (Huberman, 2014). Reduksi data adalah data yang diambil dari lapangan, yang jumlahnya sangat besar sehingga harus dikumpulkan dengan cermat dan detail. Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat diubah, jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data, kesimpulannya menjadi jelas yang diambil pada tahap awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Huberman, 2014).

Menurut Sanafiah Faisal upaya pertama situasi sosial sangat dianjurkan karena akan menjadi semacam muara bagi banyak penguasa lainnya. Studi ini mengidentifikasi sumber data

yakni Sumber data literatur, (Faisal, 2020). Sumber data yang digali oleh peneliti dari referensi yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan relevan dengan implementasi sistem kualifikasi berbasis madrasah digital.

HASIL

Guru merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing siswa kemudian guru juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi suatu kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, etika, fisik dan jasmani. Guru juga menjadi faktor penting dan kunci, sebab guru itu adalah orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan fisik serta mental siswa, terutama di lingkungan sekolah, demi mencapai kedewasaan peserta didik, sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai manusia. Dapat dikatakan bahwa pada setiap guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa siswanya menuju kearah kedewasaan atau tingkat kematangan tertentu (Yani, 2021). Pendidikan anak-anak memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan psikologi anak. Guru memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (IB dan MA) dan Guru Matematika (HB dan SS) bahwa beberapa tata cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak-anak berdasarkan perkembangan psikologi mereka, yakni memahami tahap perkembangan anak. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang tahap-tahap perkembangan psikologi anak-anak. Teori perkembangan seperti teori Piaget, Erikson, dan Vygotsky dapat membantu guru memahami perubahan kognitif, sosial, dan emosional yang terjadi pada anak-anak di berbagai usia. Dari wawancara dengan beberapa guru (AH dan R) bahwa sebagai guru harus memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan tingkat perkembangan yang berbeda, maka guru harus bisa mengelola pembelajaran dan melihat perkembangan anak sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang ada. Guru harus mampu mengenali perbedaan ini dan mengadaptasi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu setiap anak.

Ditambahkan oleh orang tua siswa (AF dan F) kelas III bahwa berkomunikasi dengan orang tua dalam menunjang proses pendidikan menjadi hal yang penting. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak, guru harus secara teratur berkomunikasi dengan orang tua untuk memahami perkembangan anak dan berbagi informasi tentang kemajuan belajar mereka.

Terdapat beberapa kegiatan lainnya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan anak di lembaga pendidikan. Menurut guru MIN 2 Palembang (IB, R dan ZA) bahwa kegiatan pembelajaran harus bisa mendukung kemandirian siswa. Tenaga pendidik harus merangsang kemandirian anak-anak dengan memberi mereka tanggung jawab dalam belajar dan tugas sehari-hari, membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan pengambilan keputusan. Tenaga pendidik juga harus memahami bahwa setiap anak memiliki kecenderungan, minat, dan bakat yang berbeda. Guru harus mengidentifikasi dan mendukung minat khusus yang dimiliki anak-anak.

Tata cara ini membantu guru memahami dan mendukung perkembangan psikologi anak-anak secara holistik. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat berperan dalam membantu anak-anak mencapai potensi terbaik mereka dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Guru harus bisa memberikan bimbingan dan pengarahan bertujuan untuk mengusahakan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerja dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan manajerial yang telah ditentukan sebelumnya (Setyaningsih & Ibrahim, 2023). Perkembangan anak sekolah dasar dikaitkan dengan perubahan psikologi dan mental yang bersifat kuantitatif, seperti reaksi terhadap percakapan, proses berjalan, memegang benda, dan lain sebagainya. Di sinilah peran guru sangat diperlukan yaitu bagaimana cara mendidik anak.

Kegiatan lainnya yang bisa dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak adalah dengan melaksanakan evaluasi dan umpan balik. Menurut kepala madrasah bahwa guru harus melakukan evaluasi terus-menerus terhadap perkembangan anak-anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif, ini dapat membantu anak-anak mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Kemudian, guru juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Mengajarkan keterampilan seperti berbagi, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik dapat menjadi bagian penting dari pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah (LY) bahwa didikan guru sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis seorang anak, seperti perkembangan yang terjadi dikelas 1 MIN 2 Palembang yang di alami oleh guru di sekolah tersebut, dimana guru tersebut tidak hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga membimbing perubahan psikologinya, guru tersebut membimbing psikologi anak dari sisi rohani yakni dengan cara mengirimkan surah al fatiha dan mendoakan untuk siswa siswinya, guru tersebut juga melatih akhlak siswanya seperti halnya dilatih berbuat baik, contoh yasinan bersama, membereskan barang ketika sudah dipakai, membiasakan do'a ketika memulai dan selesai pembelajaran. Beberapa guru juga menyebutkan bahwa karakteristik anak itu berbeda ada yang lebih

cenderung untuk aktif bergerak, ada juga yang lebih suka untuk melihat gambar dan yang terakhir lebih kearah mendengar, untuk mengatasi hal tersebut guru pertama-tama memisahkan anak-anak sesuai dengan minat mereka dalam hal mengelompokkan pada proses pembelajaran untuk melihat peserta didik termasuk kegolongan yang mana.

DISKUSI

Perkembangan juga melibatkan perubahan yang sifatnya berkesinambungan dan berkemajuan dalam masing-masing individu dari mulai lahir sampai akhir hayat. Oleh karna itu dapat disimpulkan, bahwa perkembangan terdapat pada proses penyempurnaan fungsi psikologis pada organ fisik yang berlangsung selama individu tersebut masih menjalankan kehidupan (Neviarni & Irdamurni, 2021). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa guru dalam proses pembelajaran harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang sesuai. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Ini mencakup pengaturan ruang kelas, pemilihan materi pembelajaran, dan penyediaan sumber daya yang sesuai. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode menjadi hal yang penting dilaksanakan. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak sangat penting. Misalnya, untuk anak-anak prasekolah, pembelajaran bermain dan kegiatan kreatif dapat lebih efektif daripada pendekatan yang lebih formal.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dalam proses pendidikan bahwa keterlibatan orang tua menjadi hal yang penting, orang tua harus bisa memberikan dukungan emosional kepada anak. Anak-anak memerlukan dukungan emosional yang kuat dari orang tua dan juga guru mereka ketika berada di lingkungan pendidikan. Guru harus bisa mendengarkan, memahami, dan merespons perasaan dan kebutuhan emosional anak-anak. Dalam konteks psikologi perkembangan guru harus mengkaji pikiran, perasaan, serta perilaku yang berubah seiring beralanya hidup seseorang. Sebagian teori pada pelajaran ini berpusat dan terfokus pada perkembangan di tahap anak-anak, sebab ini adalah periode yang ada dalam kehidupan seseorang yang mana banyak sekali terjadi perubahan.

Psikologi perkembangan mempelajari beberapa bidang teoretis, seperti proses biologis, sosial, emosi, dan arti kognitif. Psikologi perkembangan lebih mementingkan faktor atau sebab kejadian umum yang mempengaruhi proses terjadinya perkembangan didalam diri (Rahmawati & Djoko, 2022). Perkembangan psikologis anak, sangat mempengaruhi aktivitas belajar mengajar di sekolah dasar. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, dan perkembangan psikologisnya berbeda juga, sehingga pendidik harus mempelajari dan memahami dengan jelas mengenai hal tersebut agar kegiatan belajar mengajar dapat

berlangsung dengan baik. Karena cara didik guru begitu berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak terkhusus peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dalam perkembangan psikologis anak tentunya bukan hanya guru yang terlibat akan tetapi orang tua juga terlibat oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan seorang guru ialah berkomunikasi dengan orang tua anak agar dapat membantu melatih perkembangan psikologi pada anak tersebut, karena peranan orang tua juga sangat diperlukan, selanjutnya guru tersebut menyamaratakan posisi antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana dikelas tersebut guru menyamaratakan kegiatan-kegiatan siswa laki-laki dan perempuan seperti contoh, menyapu kelas, membagikan buku, dan lain-lain. Anak didik juga seharusnya. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa berkaitan dengan proses psikologi anak sekolah dasar kelas 1 MIN 2 Palembang mengenai hukuman atau peringatan atas kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, guru bertindak menyesuaikan karakter yang dimiliki oleh siswa dan siswi tersebut.

Jika ada peserta didik yang membuat kesalahan, maka guru akan memberi teguran dengan lembut terlebih dahulu kepada peserta didik tersebut. Strategi guru dalam mengatasi masalah pelanggaran kedisiplinan siswa ketika dalam kegiatan intrakurikuler adalah dengan memberikan teguran secara langsung. Kegiatan spontan dilakukan guru ketika mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga (Harita et al., 2022). Dengan begitu secara perlahan peserta didik akan berubah seiring berjalannya waktu, sedangkan jika guru dihadapkan oleh peserta didik yang emosionalnya tidak stabil, maka guru harus lebih sabar dalam menghadapi dan memberi teguran, tetapi jika peserta didik berulang kali melakukan kesalahan dan guru sudah berulang kali memperingati dan menasehati peserta didik dengan lembut tetapi peserta didik tersebut tidak kunjung berubah, maka guru dapat lebih keras memberikan teguran dalam hal tegas kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tidak akan mengulangi kesalahan lagi di kedepannya, Akan tetapi setelah guru memberikan hukuman yang lebih memperingatkan, guru hendaknya melakukan pendekatan lagi dengan peserta didik agar peserta didik tersebut merasa bahwa guru memberinya hukuman karena sayang terhadapnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa cara didik guru dalam perkembangan psikologis anak pada lembaga pendidikan sangat berdampak pada anak yang mana menyangkut mengenai mental dan fisik peserta didik, dalam kelas dasar terdapat berbagai macam karakter peserta didik dengan begitu untuk cara mendidiknya guru

melakukan pengelompokan berdasarkan bagaimana peserta didik dapat menerima suatu ilmu. Metode pengajaran guru juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan psikologi siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter yang baik pada siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa akan berkembang secara fisik dan mental yang baik. Di MIN 2 Palembang, pendekatan pengajaran guru dalam mengelola perkembangan psikologi anak telah diimplementasikan. Pendekatan ini memiliki peran penting dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Beberapa langkah dan prinsip yang dapat membantu guru dalam menghadapi perkembangan psikologi anak antara lain adalah memahami tahap-tahap perkembangan anak, menciptakan lingkungan yang aman yang mendukung proses pendidikan, memahami keragaman siswa, menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dengan melibatkan semua unsur yang ada, serta mendorong kolaborasi antara orang tua siswa dan lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Abuzar, D. (2015). *Metode Penelitian Survei*. In Media.
- Faisal, S. (n.d.). *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*. YA3.
- Gianau, M. (2021). *Psikologi Anak*. PT. Kanisius.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077 Universitas Nias Raya Termasuk Masalah Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar, Tentu Tidak Dapat Diidentifikasi Secara Totalitas Oleh Pengajar, Karena Kecenderungan Mereka. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Heny Kristiana Rahmawati, Sri Wahyuni Djoko, N. D. M. S. D. (2022). *Psikologi Perkembangan*. Widana Bhakti Persada.
- Huberman, M. &. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press. Sage Publications.
- Ibrahim, I., Solekha, M. N., Kanada, R., & ... (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. *Lencana: Jurnal ...*, 1(4). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/2255>
- Ilham. (2020). Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Indah Wati, K. (2019). Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kris Setyaningsih, Ibrahim, U. H. (2023). Pelaksanaan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Pedagogika*, 14(Nomor 1).
- Layyinatus Syifa, Eka Sari Setyaningsih, J. S. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4).
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1).

- Navarro, R. P. (2023). Lelucon Grafis Dan Pikiran Anak-Anak: Cara Yang Tidak Biasa Untuk Mendekati Aktivitas Representasi Anak-Anak. *Jurnal Psikologi Skandinavia*, 45(4).
- Neviarni;Irdamurni, H. M. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816–1822.
- Permadi, K. S. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 34–38.